

MEMBACA BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA KELOM- POK B ANAK USIA DINI

Ai Kusmawati¹, Asep Samsudin², Sharina Munggaraning Westhisi³

¹ RA As Solihin, Jl. Kol. Masturi Cisarua

² IKIP Siliwangi Bandung, Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cimahi

³ IKIP Siliwangi Bandung, Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cimahi

¹ aikusmawati80@gmail.com, ² asepsam234@ikipsiliwangi.ac.id, ³ sharina@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Linguistic intelligence or language is one of the multiple intelligences that everyone has. Language is one of the communication tools that everyone has that is used to convey intentions, ideas, or ideas either orally or in writing. The problem that occurs is that there are children who are not able to convey their ideas/ideals, are still shy about speaking and even children do not dare to appear in public. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementing the action, observing, and reflecting on the subject of research carried out to two teachers and 22 students. Data collection techniques used observation sheets and data analysis used percentage descriptive techniques, the results of the research after the action of reading storybooks in improving children's language skills, initially before the action / pre-cycle an average of 40% in the first cycle of 56% and the second cycle. It increases to 95% so that it is stated that it has increased to reach the predetermined success indicators.

Keywords: Reading, Story Book, Language Skills

ABSTRAK

Kecerdasan Linguistik atau bahasa adalah salah satu dari kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* yang di miliki setiap orang. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang dimiliki setiap orang yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide atau gagasan baik secara lisan atau tulisan. Permasalahan yang terjadi masih adanya anak yang belum mampu menyampaikan ide/gagasannya, masih malu-malu dalam berbicara bahkan anak belum berani tampil didepan umum. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi subjek penelitian dilakukan kepada dua orang guru dan kepada 22 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan analisis data menggunakan teknik deskriptif presentase, hasil penelitian setelah dilakukan tindakan membaca buku cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, awalnya sebelum tindakan/prasiklus rata-rata 40% di siklus ke I sebesar 56% dan pada siklus ke II meningkat menjadi 95% sehingga hal ini dinyatakan sudah meningkat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Membaca, Buku Cerita, Kemampuan Berbahasa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak semua warga negara termasuk anak-anak yang merupakan makhluk individu dan sosial yang berhak mendapatkan pendidikan sesuai kemampuan dan kebutuhannya

dengan pendidikan yang diberikan, dengan harapan bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Melihat kondisi pandemic sekarang ini tidak memungkinkan suatu lembaga mengadakan pembelajaran yang

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.2 | Maret 2021

dilaksanakan di sekolah seperti biasa pada umumnya sehingga alternative yang dilakukan adalah dengan cara pembelajaran daring untuk tetap anak-anak bisa melakukan pembelajaran. Sejak ditetapkannya covid 19 sebagai pandemic pada tanggal 11 Maret 2020 melalui surat edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 Pemerintah menetapkan aturan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi seluruh sekolah di Indonesia termasuk satuan PAUD. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020)

Banyak hal yang bisa dilakukan guru untuk memberikan pembelajaran kepada anak salah satunya dengan pembelajaran daring melalui membaca buku cerita bergambar dalam mengembangkan kecerdasan linguistik/ kemampuan berbahasa. Kecerdasan linguistik atau bahasa merupakan salah satu hal yang penting yang harus dimiliki setiap anak. Melihat kenyataan di lapangan bahwa begitu banyaknya permasalahan mengenai perkembangan bahasa maka sekolah harus memaksimalkan perannya dalam menunjang semua kebutuhan anak dalam proses tumbuh kembangnya secara menyeluruh.

Permasalahan-permasalahan yang peneliti analisa di lapangan seperti adanya anak yang belum mampu mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan dan gagasannya melalui kemampuan berbahasanya, ada yang masih malu berbicara ada juga yang masih kesulitan dalam berbicara, ada juga anak yang belum mampu menyimak secara aktif, kurang mengerti perintah yang diberikan guru, ada yang bahasanya kasar, tidak berani tampil di depan umum bahkan ketika bercakap-cakap di kelas hanya beberapa anak yang mampu menjawab.

Pembelajaran atau usaha yang dapat diberikan kepada anak yaitu dengan membaca buku cerita di mana melalui membaca ini dapat menstimulus anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa atau kecerdasan linguistiknya. Kegiatan membaca buku cerita memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik untuk anak. Jika anak menguasai isi cerita maka anak dapat menyerap pesan yang terkandung di dalamnya termasuk mengungkapkan emosi yang disajikan dalam cerita.

Biasanya ketika anak mulai bisa membaca anak begitu senang, antusias bahkan setiap bacaan yang anak temui di mana pun pasti di bacanya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar membaca. Proses belajar efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Baik membaca buku cerita maupun buku-buku yang lainnya. Salah satu faktor lingkungan terdekat akan mempengaruhi anak dalam kegiatan membaca salah satu contohnya ketika anak melihat orang tuanya membaca koran, buku, ataupun majalah hal ini akan dilihat langsung oleh anak dan memberikan pengalaman tersendiri bagi anak (Westhisi, 2019). Banyak manfaat yang bisa diambil dari membaca diantaranya manfaat membaca yaitu mendapatkan informasi dari media visual dan media cetak misalnya surat kabar (Rahim, 2008). Menurut Sukirno (2009, hlm. 3) mengatakan manfaat dari membaca yaitu berkomunikasi dengan orang lain, memberikan informasi kepada orang lain, dan menangkap/menerima isi bacaan dengan cepat dan tepat, menumbuhkan sikap positif terhadap isi bacaan, bersifat kritis terhadap informasi yang diterima, menghargai nilai-nilai luhur yang ada dalam

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.2 | Maret 2021

masyarakat “pada dasarnya pelajaran membaca tidak diperbolehkan di tingkat Taman Kanak-Kanak, akan tetapi kenyataan yang ada pelajaran di kelas satu sekolah dasar akan sulit diikuti apabila anak sebelumnya tidak mempunyai kemampuan membaca awal, sehingga menimbulkan kekhawatiran orang tua, sehingga kebanyakan dari mereka menuntut agar anak nya terampil membaca setelah lulus dari Taman Kanak-Kanak” bahkan di zaman sekarang ini banyak orang tua yang menuntut anak-anaknya untuk bisa membaca/ calistung (baca, tulis, berhitung) untuk mempersiapkan anak-anaknya masuk ke jenjang selanjutnya (SD)

Kegiatan membaca adalah untuk memperoleh pengertian kata-kata yang tertulis dan merupakan dasar dari pendidikan awal. Dalam proses pembelajaran pun yang paling banyak dilakukan adalah membaca, karena dengan membaca bisa mendapatkan informasi, dan ilmu pengetahuan yang tentunya akan menambah ilmu dan wawasan seseorang yang sekaligus berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan bangsa, dalam meningkatkan sumber daya manusia. Menurut Sutarno (dalam BAPUSIDA, 2016. Hlm 7) “pengertian baca adalah mengamati atau mempelajari teks buku untuk mengerti isi tulisan. Selanjutnya dikatakan membaca adalah kegiatan mengamati, meresapi, dan memahami tulisan/bahan bacaan.” proses pembelajaran membaca yang disampaikan kepada anak usia dini tentunya harus sesuai dengan karakteristik anak. Menurut Steinberg (dalam Susanto, 2011. Hlm 83)” membaca adalah sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pema-

haman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa. Depdiknas (2003). Hal ini dituturkan juga oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Irdawati, Yunidar & Darmawan (2017).

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Apalagi untuk anak usia dini khususnya membaca buku cerita bergambar. Lebih bagus lagi jika ketika kegiatan membaca buku cerita orang tua ikut terlibat berinteraksi di dalamnya, Anak usia dini sangat senang dengan buku-buku cerita apalagi buku cerita yang mengisahkan tentang kehidupan binatang, kejadian zaman dahulu dan lain sebagainya.

Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, dalam berkomunikasi diperlukan kemampuan untuk memahami pesan yang disampaikan baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Selain itu bahasa juga merupakan jendela ilmu pengetahuan, melalui bahasa anak bisa tahu banyak pengetahuan lain karena sumber ilmu pengetahuan dapat berasal dari informasi yang diperoleh dalam bentuk bacaan/tulisan maupun yang disampaikan orang secara lisan/bicara langsung.

Pengembangan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui berbagai strategi dan aktivitas mendidik dapat membantu mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak terutama anak usia dini. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi kemampuan berbicara, membaca, menyimak atau mendengarkan dan menulis. Meskipun kecerdasan linguistik penting bagi perkembangan anak tetapi tidaklah mudah, ada berbagai banyak cara untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak salah satunya dengan membaca buku cerita bergambar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumiyati, Supriyati & Subawi (2018) mengatakan bahwa pengembangan kemampuan dasar itu meliputi pengembangan berbahasa, pengembangan bahasa anak usia dini secara keseluruhan melalui mendengar, bercakap-cakap, membaca, menulis dan apresiasi.

Mengingat sangat pentingnya membaca kita selaku pendidik perlu mempunyai strategi pembelajaran yang menarik khususnya bagi anak usia dini untuk dapat meningkatkan perkembangan bahasanya. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan benarkah membaca buku cerita bergambar dapat meningkatkan kecerdasan linguistik/bahasa anak.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di RA As Sholihin Desa Jambudipa kecamatan Cisarua tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2020. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 RA As Sholihin dengan jumlah anak 22, laki-laki 8 orang dan

perempuan 14 orang. Data penelitian ini didapat dari berbagai sumber diantaranya yaitu data primer yang berasal dari pengamatan, wawancara maupun hasil kerja yang dicatat oleh peneliti serta data sekunder yang merupakan data hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara untuk mencari informasi yang tepat dan objektif setiap interviewer harus melakukan hubungan baik dengan responden. Wawancara ini ditujukan kepada guru, kepala sekolah dan orang tua murid. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi ditujukan kepada peserta didik dan dokumentasi yang digunakan sebagai pelengkap untuk keyakinan hal-hal atau data yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara. penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Desain ptk yang digunakan setiap siklusnya memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentase, tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan persen. Jumlah anak yang mampu mencapai indikator keberhasilan di bagi jumlah seluruh anak yang diteliti dikalikan seratus persen, maka diketahui presentase dari tingkat keberhasilan tindakan. Hal tersebut dapat diketahui dengan rumus :

$$P = \frac{N}{A} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada umumnya anak mempunyai kemampuan bahasa, akan tetapi pengembangan dalam hal ini kurang mendapat perhatian sehingga tidak dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran kurang menyenangkan dan media yang digunakan kurang menarik. Kegiatan pembelajaran terlalu sering diisi dengan menggunakan buku paket sehingga anak merasa bosan. Padahal melalui membaca buku cerita bergambar dapat dikembangkan untuk mengatasi rasa bosan dalam proses kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan membaca buku cerita disini adalah untuk merangsang anak dalam mengembangkan kemampuan bahasanya. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bisa tampil di depan umum/ tampil di depan orang tua peserta didik sehingga bisa melatih kepercayaan diri anak dan juga mengembangkan kemampuan bahasa anak. Setelah peneliti memberikan pertanyaan dan tanpa disadari anak akan menjawab, dari jawaban-jawaban itulah anak didik dapat menambah pembendaharaan kata. Hasil penelitian pra siklus ini hanya terdapat 40% atau 9 anak yang menunjukkan kemampuan bahasa dari 22 anak yang ada dalam kelompok B1 RA As Sholihin Desa Jambudipa Kecamatan Cisarua. Pra siklus ini dapat ditunjukkan melalui tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 1
 Hasil Penelitian Pra Siklus Kegiatan Pembelajaran Membaca Buku Cerita Bergambar di RA As Sholihin

No	Nama	Kemampuan yang dicapai	BB		
			M	B	B
			B <td>S <td>S </td></td>	S <td>S </td>	S
			H <td> <td>B </td></td>	<td>B </td>	B
	Aw		✓		
	Ac				✓
	Al		✓		
	Adr		✓		
	Adya			✓	
	Ad	✓			
	Ars				✓
	Bm			✓	
	Hf	✓			
	Hz			✓	
	Ka		✓		
	Kh		✓		
	Nw		✓		
	Nyr	✓			
	Ns			✓	
	Qs			✓	
	Rz	✓			
	Rfk		✓		
	Sb		✓		
	Sln			✓	
	Sfq				✓
	Sd		✓		

Jumlah	4	9	6	3
--------	---	---	---	---

$$\frac{4}{22} \times 100\% = 18\%$$

$$\frac{9}{22} \times 100\% = 41\%$$

$$\frac{6}{22} \times 100\% = 27\%$$

$$\frac{3}{22} \times 100\% = 14\%$$

Dari hasil tabel di atas pra siklus menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran belum mencapai keberhasilan. Anak yang masuk kategori belum berkembang 4 anak. Kategori mulai berkembang 9 anak, kategori berkembang sesuai harapan 6 anak, kategori berkembang sangat baik 3 anak. Adapun tindakan dalam siklus 1 akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Proses penelitian pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

Perencanaan

Ada beberapa hal yang direncanakan pada siklus 1 yaitu : peneliti merencanakan dan menentukan tema, sub tema pembelajaran yang ada di RPPH, sebelumnya peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Peneliti mengkondisikan pembelajaran yang akan dilakukan secara daring/online salah satunya dengan mengecek kepada orang tua peserta didik. Peneliti mengkomunikasikan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan pembelajaran daring melalui membaca buku cerita selanjutnya peneliti mengamati dan mencatat hasil rekaman video/foto yang dikirimkan orang tua peserta didik.

Pelaksanaan

Pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan pembelajaran di rumah masing-masing dengan diawali pembiasaan seperti sholat dhuha, baca iqro, hapalan setelah itu nonton pembelajaran di TVRI dan selanjutnya membaca buku cerita yang telah di bagikan oleh

gurunya masing-masing. Dalam kegiatan ini peneliti memberikan kebebasan terhadap anak didik untuk menjawab pertanyaan dari apa yang telah di bacanya sehingga anak termotivasi untuk dapat/mampu menanggapi pertanyaan tersebut setelah itu setiap jadwal pembelajaran membaca peneliti dan guru memberikan variasi agar anak didik tidak merasa bosan dan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dengan di tambah/ di selingi berbagai permainan seperti balapan ulat yang dibikin sendiri dari kertas warna bersama ayah dan bundanya atau membuat sains/percobaan tentang bunga teratai dan lain sebagainya. Perkembangan kemampuan bahasa anak didik pun juga mengalami peningkatan menjadi 82 % pada pertemuan I siklus I

Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak selama mengikuti kegiatan membaca buku cerita bergambar berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kepala sekolah dan guru, diperoleh hasil sebagai berikut : hasil tes percobaan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dengan kegiatan membaca buku cerita pada siklus bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan buku cerita yang telah direncanakan sebelumnya.

Tabel 2

Hasil Observasi Terhadap Anak Siklus Dan Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak

Nilai	Siklus	
	Pertemuan I	Pertemuan II
BSB	14%	45%

BSH	27%	23%
MB	41%	23%
BB	18%	9%
Keberhasilan jumlah anak yang mencapai BSB dan BSH	45%	68%
Rata-rata	56%	

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil observasi terhadap anak pada siklus I adalah 56%. Skor rata-rata tersebut masih belum memenuhi standar keberhasilan. Hasil ini menunjukkan masih perlu adanya tindakan lanjutan agar kemampuan bahasa anak bisa lebih meningkat, ada anak yang masih mencapai nilai BB (belum berkembang). Maka perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti dan guru melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan peningkatan pengembangan anak usia dini khususnya di aspek bahasa, adapun tindakan dalam siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Proses penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Perencanaan

Dalam hal ini proses peningkatan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan membaca buku cerita bergambar yang telah dilakukan pada siklus I pada umumnya sudah cukup baik tetapi belum mencapai target, masih ada peserta didik yang malu-malu ketika membaca buku cerita, ada yang mogok, ada yang kurang paham dengan bacaannya. Secara umum

prosedur pembelajaran pada siklus II sama seperti halnya pada siklus I, kegiatan pada siklus II ini juga diberi sedikit variasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan suasana lebih menyenangkan dengan di berikannya buku cerita yang lebih menarik dan permainan sebelum kegiatan membaca dilaksanakan agar anak lebih antusias lagi sehingga dapat menghasilkan kemampuan bahasa yang alami dan kepercayaan diri anak semakin kuat.

Pelaksanaan tindakan

Di kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan di dampingi oleh orang tua nya masing-masing seperti biasa pembiasaan dilakukan terlebih dahulu seperti pembiasaan sholat dhuha, baca iqro bersama ayah dan bunda nya di lanjutkan hapalan. Peneliti menjelaskan aturan mainnya/ pembelajaran yang akan di berikan dan media yang akan digunakan, setelah di jelaskan anak-anak mulai mempraktekkannya. Antusia anak-anak terhadap kegiatan membaca masih sangat baik hal ini terlihat dengan antusiasnya orang tua mengirimkan video/foto hasil pembelajaran anak-anaknya yang ternyata hampir semua anak melakukan kegiatan tersebut di tambah dengan adanya rewards anak-anak semakin semangat untuk bisa mendapatkan buku cerita baru, konsentrasi anak semakin bagus, imajinasi anak semakin berkembang dan pembendaharaan katanya semakin banyak.

Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan untuk membandingkan peningkatan kemampuan bahasa anak antara siklus I dengan siklus II. Dan terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II ini di mana pada siklus I pertemuan ke dua peningkatan kemampuan anak sebesar 68% atau 15 anak

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.2 | Maret 2021

didik sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 82 % atau 18 orang peserta didik dan di pertemuan kedua meningkat menjadi 95% atau 21 orang peserta didik. Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui membaca buku cerita bergambar pada siklus II anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran daring ini sangat baik sehingga di kategorikan tuntas 21 anak atau sebesar 95% dan 1 anak dikategorikan belum tuntas sebesar 5% dari total 22 anak dalam satu kelas.

Refleksi

Dalam proses pelaksanaan siklus II sudah mencapai target hal ini bisa dibuktikan dengan peningkatan yang luar biasa sehingga kelemahan/kekurangan di siklus I bisa teratasi hal ini menunjukkan bahwa dengan membaca buku cerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak/kecerdasan linguistik anak hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator anak yang mencapai 95 %. Anak lebih antusias dalam kegiatan membaca buku-buku cerita, lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran daring yang mungkin pada awalnya orang tua dan peserta didik mengalami banyak kesulitan di dalam pelaksanaannya tetapi setelah dijalani kesulitan-kesulitan itu bisa teratasi di tambah lagi dengan faktor pendukung yang berupa pemberian kesempatan kepada anak untuk bisa tampil di depan umum/orangtua dengan menunjukkan kemampuan membacanya dan kepercayaan dirinya karna pada dasarnya peningkatan kemampuan bahasa anak memerlukan waktu untuk bereksplorasi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peningkatan sebelum tindakan 40%, siklus I sebesar 56%, siklus II mencapai 95%

Pembahasan

Proses pembelajaran daring dengan menggunakan kegiatan membaca buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca buku cerita bergambar dapat mendorong semangat belajar anak dengan sangat pesat, peserta didik memiliki banyak pembendaharaan kata, dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak, dapat tampil di depan umum, dapat menyimak apa yang di perintahkan guru, memperluas imajinasi anak, memperkaya teks bahkan yang tadinya masih ada anak yang berkata kasar dengan kegiatan ini sudah tidak lagi ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan membaca buku dapat meningkatkan prestasi anak terutama dalam perkembangan bahasanya. Buku bergambar mampu merangsang imajinasi dan membantu anak dalam memperkaya imajinasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiantoro (2010, hlm.154). “Gambar dalam buku mengandung cerita” gambar digunakan untuk memperkaya teks, mengkonkretkan karakter dan alur secara naratif serta digunakan sebagai daya tangkap dan imajinasi anak terhadap narasi teks yang masih terbatas.buku cerita mendorong anak terhadap kecintaan membaca, apabila keterampilan bahasa anak (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) dikembangkan dengan baik maka perkembangan bahasa anak akan lebih baik juga sesuai tahap kemampuan yang ada pada diri anak. Terutama jika dalam kegiatan ini orangtua dapat terlibat langsung hal ini sejalan dengan hasil penelitian pelligrini & Brody (1985) bahwa orang tua yang berinteraksi dengan anak-anaknya pada saat membacakan

buku cerita akan berdampak pada kemampuan berbahasanya.

Maka dari itu di perlukan adanya kerjasama antara orang tua dan guru, di sini guru harus banyak berstrategi dan menggunakan berbagai macam metode untuk mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didiknya salah satu contohnya dengan metode fonik yang mana metode fonik yang mampu membantu anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa dalam mengenal bunyi huruf dan simbol huruf, salah satunya adalah kemampuan Bahasa Inggris untuk anak yang bukan penutur asli (Westhisi, 2020) sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak sehingga banyak orang tua yang senang dengan keberhasilan anaknya terutama dalam aspek bahasa karena aspek ini adalah hal yang sangat penting karena digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan kegiatan membaca buku cerita bergambar dan kemampuan bahasa anak telah berhasil meningkatkan prestasi anak hal ini dapat di lihat dari pencapaian nilai per siklus, nilai rata-rata pada pra siklus 40% di siklus I 56% dan di siklus II meningkat menjadi 95%, hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2006:107) yang mengatakan standar keberhasilan belajar mengajar bisa dianggap mencapai “Tuntas” adalah setelah mendapatkan persentase skor >75%. menurutnya bahwa peningkatan kemampuan belajar anak terutama peningkaan kemampuan bahasa melalui media buku cerita bergambar dapat dinyatakan berhasil atau “Tuntas” bila mendapatkan prosentase skor >80%. berikut adalah grafik berdasarkan hasil rata-rata nilai per siklus.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang permainan konstruktif dalam menanamkan kreativitas anak usia dini pada kelompok B dengan fokus permasalahan “Bagaimana implementasi permainan konstruktif dalam menanamkan kreatifitas anak usia dini pada kelompok B?”

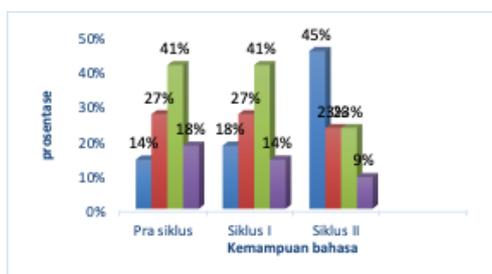
Perencanaan kegiatan pembelajaran di Paud KOTA (Kelompok Orang-tua Asuh) Al Hidayah SSI (Sumber Sari Indah) biasanya pendidik menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, dan evaluasi yang tertuang dalam RPPM dan RPPH yang memuat komponen tema, subtema, kompetensi dasar, jenis kegiatan, media, alat dan bahan yang digunakan. Langkah-langkah ini sejalan dengan pendapat Wahyuningsih (2017), bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran permainan konstruktif dalam menanamkan kreativitas anak usia pra sekolah pendidik didalam penyampaian pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan tema dan subtema. Terlaksananya kegiatan pembelajaran permainan konstruktif maka kegiatan tersebut diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh Mulyasa (2018) bahwa pembelajaran yang menyenangkan akan membuat anak mudah untuk mencapai tujuan dan membentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk kepentingan itu diperlukan adanya keterlibatan emosi anak dalam proses pembelajaran, karena faktor emosi merupakan faktor penting dan menentukan efektivitas proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan langkah-langkah sejak

penyambutan, kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup dengan menciptakan suasana yang aman, nyaman, bersih, dan menarik.

Hasil observasi tentang kreativitas anak pada umumnya dapat berkembang sesuai harapan melalui permainan konstruktif, dari data tersebut suatu kreativitas dapat tercapai dengan karakter dasar anak yang menunjang tumbuhnya kreativitas yang diungkapkan Fadillah dkk (dalam Mulyani, 2017, hlm. 108-111), adalah sebagai berikut :

- a. Bekal kebaikan, potensi ini berkembang apabila orangtua dan lingkungan membuat iklim yang kondusif buat perkembangan anak.
- b. Suka meniru, kreativitas anak tidak bisa dipisahkan dari sikap meniru.
- c. Suka bermain, merupakan cara atau jalan bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan dan cara mereka memahami dan menjelajahi lingkungan di sekitarnya.
- d. Rasa ingin tahu tinggi, anak usia dini memang mempunyai karakter rasa ingin tahu yang tinggi, ia selalu menanyakan apapun.



Gambar 1

Perbandingan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Membaca Buku Cerita Bergambar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA As Sholihin menun-

jukkan bahwa dengan kegiatan membaca buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak hal ini dapat di lihat dari hasil akhir yang mencapai 95% dan dinyatakan berhasil.

Sebelum diadakannya tindakan atau pra siklus pencapaian kemampuan bahasa anak masih rendah yaitu 40% dengan diadakannya kegiatan membaca buku cerita kemampuan bahasa anak meningkat menjadi 56% di siklus ke I pada siklus ke II meningkat menjadi 95% hal ini bisa dinyatakan bahwa hasil dari siklus II dinyatakan telah mencapai target terhadap keberhasilan kemampuan bahasa anak di RA AS Sholihin. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II kegiatan membaca buku cerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak di RA As Sholihin untuk tahun ajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPUSIDA, J. (2016). *Pedoman Pembudayaan Kegemaran membaca*. Bandung : BAPUSIDA, JABAR
- Depdiknas. (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia no.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Jakarta:Depdiknas.
- Djamarah, S. B. (2006) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Irdawati, I., Yunidar, Y., & Darmawan, D. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020) *Bermain Bahasa di Rumah dalam Melaksanakan Belajar dari Rumah*.
- Nurgiantoro. (2010) *Penilaian Pembelajaran Bahasa Yogyakarta* : BPFE

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.2 | Maret 2021

Pellegrini, A. D., Brody, G. H., & Sigel, I. E. (1985). Parents' book-reading habits with their children. *Journal of Educational Psychology*, 77(3), 332

Rahim, F. (2008) Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Jakarta : Bumi Aksara.

Sumiyati, S., Supriyati, S., & Subawi, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Tebak Nama. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 131-140.

Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sukirno. (2009) Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif. Purworejo : UMP Press

Westhisi, S. M. (2019). Metode Fonik dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(1), 23-37.

Westhisi, S. M. (2020). "Aku Istimewa, Aku Bisa": Membaca Permulaan Bahasa Inggris melalui Metode Fonik bagi Anak Speech Delay. *AL-ATH-FAL: JURNAL PENDIDIKAN ANAK*, 6(1), 81-94.